

# **BAB II** TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori

Teori merupakan serangkain konsep, definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variable yang satu dengan variable yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.

# 1. Peran PengurusLKM

#### **Definisi Peran**

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memilikikedudukan dalam masyarakat.Peranan ialah bagian dari tugas utama yangharus dilakukan.Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahamiperilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.<sup>7</sup>

(role) merupakan aspek Peran vang dinamis dari kedudukan(status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatuperan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain salingtergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpaperan. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyaimacam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebutberarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagimasyarakat serta kesempatankesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur prilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkanperbuatan orang lain pada

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: ModernEnglish Press, 2002), Cet. ke-1, hlm. 1132.



batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapatmenyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompok.<sup>8</sup>

Adapun pengertian menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

- 1. Menurut Veitzhal peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Pemimpin di dalam organisasi mempunyai peranan, setiap pekerjaan membawa serta harapan bagaimana penanggung peran perilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan berjalan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan.Peran kepimpianan dapat diartikan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin.<sup>9</sup>
- 2. Menurut Wibowo peran merupakan sebagai serangkaian pola perilaku yang diharapkan dihubungkan pada seseorang yang menguasai posisi tertentu dalam unit sosial.<sup>10</sup>
- 3. Menurut Keith Davis peran adalah pola tindakan yang diharapkan dari seseorang dalam tindakan yang melibatkan orang lain, peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain. Peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial.<sup>11</sup>
- 4. Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal:
  - a. Perana meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

nei

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, hlm. 158-159.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Veitzhal Rivai, Deeddy Mulyadi, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), hlm. 156

Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 169-170
 Keith Davis, Jhon W. Newstrom, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), hlm 51



rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>12</sup>
- d. Peran Nyata dan Peran yang di Anjurkan.

dirumuskan Hakikatnya peran juga bisa sebagai suatu rangkaianperilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki suatu atau kedudukan tertentu.

#### b. Peran LKM

Lembaga kswadayaan masyarakat (LKM) adalah: organisasi swasta yang secara umum bebas dari intervensi pemerintah. Ia di dirikan dengan sebuah idealisme untuk memberikan perhatian terhadap isu-isu sosial, kemanusian, perbaikan kesejahteraan kelompok marginal, perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan, perlindungan lingkungan atau sumber daya alam,manajemen dan pengembangan sumber daya manusia.

Ada beberapa pemberdayaan sebagai proses penguatan kapasitas yaitu:

# 1. Penguatan Kapasitas Individu

Pengembangan kapasitas individu adalah segala upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan mutu karakteristik pribadi agar lebih efektif dan efesien, baik di dalam etnisnya maupun dalam Pengembangan meliputi lingkup global. kapasitas pribadi,

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22, hlm. 269.



ak cipta milik UII

pengembangan kapasitas kepribadi, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.

# 2. Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan)

Berbeda dengan pengembangan kapasitas individu yang lebih menekankan kualitas individu unutk dirinya sendiri, pengembangan kapasitas entitas/organisasi lebih ditekankan kepada pengembangan mutu entitas/organisasi.

# 3. Penguatan Kapasitas Sistem (jejaring)

Perkembangan peradaban telah menunjukkan pentingnya jejaring antar pemangku kepentingan. Bahkan jejaring telah berkembangan menjadi sumber daya yang harus terus menerus di kembangakan demi terwujudnya tujuan/efektivitas organisasi/individu.

Terkait dengan hal itu, pengembangan kapasitasvsistem jejaring, meliputi:

- 1. Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama.
- 2. Interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

Peran merupakansalah satu aspekdari kedudukan(status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, bearti dia menjalankan suatu peranannya, oleh sebab itu LKM memiliki beberapa peran tertentu,adapun peran LKM tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Pencairan diri dengan masyarakat sasaran.
- 2. Menggerakan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- 3. Pemantapan hubungan dengan masyarakat sasaran. 13

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Totok, Mardikanto, *Poerwoko Soebiato*, *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: AlfaBeta, 2015, hlm 140



Ketiga macam peran tersebut dikembangkan menjadi beberapa peran lain yang lebih rinci:

- Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan, dalam tahapan ini, setiap LKM harus mampu memainkan perannya pada kegiatan-kegiatan:
  - a) Diagnosa masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang benar-benar diperlukan (*real need*) masyarakat penerima manfaatnya.
  - b) Analisis tentang motivasi dan kemampuan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan, sehingga upaya perubahan yang direncanakan mudah diterima dan dapat dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya (dana, pengetahuan/keterampilan, dan kelembagaan) yang telah dimiliki masyarakat penerima manfaatnya.
  - c) Pemilihan obyek perubahan yang tepat, dengan kegiatan awal yang benar-benar diyakini pasti berhasil dan memiliki arti yang sangat strategis bagi keberlangsungnya perubahan-perubahan lanjutan di masa-masa berikutnya.
  - d) Analisis sumberdaya yang tersedia dan atau dapat digunakan oleh penyuluh/fasilisator yang bersama-sama penerima manfaatnya untuk perubahan seperti yang direncanakan.
  - e) Pemilihan peran bantuan yang paling tepat yang akan dilakukan oleh penyuluh/fasilitator, baik berupa bantuan keahlian, dorongan/dukungan untuk melakukan perubahan, pembentukan, perubahan, pembentukan kelembagaan atau memperkuat kerjsama masyarakat atau menciptakan suasana tertentu bagi terciptanya perubahan.
- 2. Menggerakan masyarakat untuk melakukan perubahan. Dalam tahapan ini, kegiatan yang harus dilakukan oleh LKM adalah:
  - a) Menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat penerima manfaatnya.
  - b) Menunjukan kepada msyarakat penerima manfaatanya tentang pentingnya perubahan-perubahan yang harus dilakukan, dengan



- menunjukan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang belum dirasakan oleh masyarakat penerima manfaatnya.
  - c) Bersama-sama masyarakat, menentukan prioritas kegiatan, memobilisasi sumberdaya (mengumpulkan dana, menyelenggarakan pelatihan, membentuk dan mengembangkan kelembagaan), dan memimpin (mengambil inisiati, mengarahkan, dan membimbing) perubahan yang direncanakan.
- Memantapkan hubungan dengan masyarakat penerima manfaatnya, melalui upaya-upaya:
  - a) Terus menerus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat penerima manfaatnya, terutama tokoh-tokohnya (baik tokoh formal maupun tokoh informal).
  - b) Bersama-sama tokoh-tokoh masyarakat memantapkan upaya-upaya perubahan dan merancang tahapan-tahapan perubahan yang perlu dilaksanakan untuk jangka panjang.
  - c) Terus-menerus memberikan sumbangan terhadap perubahan yang profesional melalui kegaiatan penelitian dan rumusan konsep perubahan yang akan ditawarkan.<sup>14</sup>

Jadi bisa kita simpulkan peran LKM terhadap masyarakat sangat memiliki pengaruh penting didalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa bekerja sama didalam membangun kehidupan yang lebih layak lagi serta memupuk kembali kesadarann masyarakat agar bisa berpartisipasi di dalam program-program yang telah dibuat agar nantinya berjalan dengan lancer dan bisa mendapat pengaruh positif dari masyarakat yang banyak. Adapun peran dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan yang dilakukan oleh LKM dalam menggerakkan kesadaran masyarakat terhadap partisipasi masyarakat pembangunan sosial di Kelurahan Kampung Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Ibid hlm 143



#### 2. Partisipasi Masyarakat

# Definisi Partisipasi Masyarakat

Pengertian secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah keikutsertaan oleh beberaptaan seseorang atau sekelompok dalam satu kegiatan.Pengertian seperti itu nampak selaras dengan pengertian dikemukakan oleh beberapa kamus bahasa sosiologi.

Menurut Bornbymengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat Webster, Sedang di dalam kamus sosiologi disebutkan bahawa, partisipasi merupakan keikusertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri Theodorson<sup>15</sup>. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antar individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.

Menurut Beal menyatakan bahwa partisipasi, khususnya partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya ransangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang oksogen (exogenous change).

Menurut Verhangen menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat.

Menurut Mubyarto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan partisipasi adalah sebagai kesediaan untuk berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa bearti mengorbankan kepentingan pribadi.

Adapun menurut Peter Salim dan Yenny Salim partisipasi adalah hal yang berkaitan dengan turut berperan dalam suatu kegiatan.Jadi partisipasi pada prinsipnya adalah keikutsertaan atau peran serta atau orang-orang yang menanggulangi suatu masalah yang menjadi tanggung

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Ibid, Hlm.81



jawab karena menyangkut kebutuhan dan kepentingan orang banyak, artinya melalui partisipasi ini kita benar-benar menyadari bahwa didalam proses pembangunan bukan hanya kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat tertentu saja, tetapi kita sebagai masyarakat harus bisa melibatkan diri kita untuk saling mendukung dan berpartisipasi untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan kita.<sup>16</sup>

# b. Lingkup Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Pada dasaranya suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar, dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian (pemantauan, evaluasi, pengawasan) serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang di capai. Karena itu, Yadav (UNAPDI) mengemukakan tentang adanya empat macaam kegiatan pembangunan yaitu:

# 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu di tumbuhkan melalui di bukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

#### 2. Partisipasi dalam melaksanakan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan seringkali di artikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus di artikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan beragam bentuk pengorbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan di terima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

io C

or oureast of arm wast

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Child-island.blogspot.co.id/2012/03/teori-partisipasi-masyarakat.

© Hak cipta milk din suska R

Di samping itu yang sering di lupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil di selesaikan.Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus di nikmati dalam jangka panjang.

#### 3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat di perlukan.Bukan saja agar tujuannya dapat di capai seperti yang di harapkan, tetapi juga di perlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.Dalam hal ini partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi ynag berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat di perlukan.

### 4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering di terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Akantetapi partisipasi dalam pemanfataan hasil pembangunan sering kurang mendapat perhatian pemerintah dan administrator pembangunan pada umumnya, yang seringkali menganggap bahwa dengan selesainya pelaksanaan pembangunan itu otomatis manfaatnya akan pasti di dapatkan oleh masyarakat sasarannya. Padahal seringkali masyarakat sasaran justru tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan yang di laksanakan menjadi sia-sia.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Kiau



Jadi adapun lingkup partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah bagimana masyarakat mampu untuk melibatkan diri di dalam proses pembangunan baik itu dari segi mengambil keputusan di dalam proses pembangunan, melaksanakan kegiatan maksud nya disini masyarakat harus berpartisipasi di dalam pembangunan baik itu dari sumbangan tenaganya,sumbangan dananya,maupun melibatkan diri didalam pemantauan atau mengevaluasi didalam pembangunan, serta bagaimana masyarakat mampu berpartisipasi didalam pemanfaatan pembangunan-pembangunan yang telah diberikan oleh pemerintahan sehingga semuanya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat yang banyak.<sup>17</sup>

# c. Bentuk-bentuk Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yaitu sebagai berikut :

Menurut Dusseldorp mengidentifikasikan beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- 1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- 2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- diri 3. Melibatkan pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
- 4. Menggerakkan sumber daya masyarakat.
- 5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- 6. Menfaatkan hasil-hasil yang dicapai darri kegiatan masyarakatnya.

Jadi untuk melibatkan masyarakat di dalam meningkatkan pasrtisipasi mereka harus bisa sadar bahwa partisipasi itu sangat penting dan harus diiringi dengan keinginan meningkatkan kepedulian terhadap sesamanya.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Isbandi Rukminto Adi, Perencanaan Partisipasi berbasis aset komunitas dari pemikiran menuju penerapan, Depok:2012 hlm 145

Selain itu, Slamet juga mengemukakan adanya keragaman partisipasi berdasarkan input yang disumbangkan, dan keikutsertaannya dalam menfaatkan hasil pembangunan seperti berikut :

- 1. Ikut memberikan input, menerima imbalan atas input yang diberikan, serta ikut pula menfaatkan hasil pembangunan.
- 2. Ikut memberikan input, tidak menerima imbalan atas input yang diberikan, tetapi ikut memanfaatkan hasil pembangunannya.
- 3. Ikut memberikan input, menerima imbalan atas input yang diberikan tetapi tidak ikut menmafaatkan hasilnya.
- 4. Ikut menerima imbalan dan menerima hasil pembangunan, tetapi tidak turut memberikan input.
- 5. Ikut memberikan input, meskipun tidak menerima imbalan atas input yang diberikan, dan juga tidak ikut serta menikmati manfaat hasil pembangunan.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bentuk partisipasi nomor 2 seharusnya lebih banyak dikembangkan, dan model1 hanya di berlakukan bagi masyarakat lapis bawah, sedang partisipasi model 5 seharusnya jangan diharapkan dari warga masyarakat lapisan bawah. Di samping itu, model 4 seharusnya tidak boleh terjadi, meskipun dalam praktik akan sangat sulit dihindari. 18

## B. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nano, 2008 "Tentang Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah". Adapun peran yang dilakukan LSM dian desa dalam pemeberdayaan masyarakat yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai perwakilan, peran sebagai pengembangan keterampilan teknis, maka dari itu hasil dari penelitian Nano adalah pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan LSM Desa melalui badan usaha Dian Mandala telah membawa kemajuan dan pemanfaatan bagi masyarakat pesisir dan

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>Android browser blogspot.co.id/2017/10/lingkup-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan.



masyarakat lainnya. Adapun penelitian ini adalah hasil dari mengikutsertakan masyarakat ambil andil didalam pemberdayaan masyarakat ini.

- Penelitian yang dilakukan Nur achla calia, 2015" Peran BKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Pencangaan Wetan Kecematan Pencangaan Kabupaten". Adapun peran yang dilakukan BKM dalam penanggulangan kemiskinan yaitu model penanggulangan kemiskinan berbasis kemandirian melalui pemberdayaan, kemudian peran BKM dalam menanggulangi kemiskinan. Maka dari itu hasil penelitian Nur acha calia adalah BKM mengikutsertakan masyarakat sama-sama untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik lagi.
- 3. Penelitian yang dilakukan Irayani, 2017 "peranan lembaga keswadayaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan rintis kecamatan limapuluh kota Pekanbaru". Adapun yang akan di telitinya adalah peran yang dilakukan LKM dalam pemberdayaan masyarakat, maka dari hasil penelitian Irayana adalah peran LKM ini bisa memberdayakan masyarakat untuk mencapai hidup yang lebih baik.

# C. Definisi Konsepsional Dan Operasional Variabel

#### Konsepional

# Peran Pengurus LKM

Lembaga keswadayaan masyarakat atau yang disebut dengan LKM adalah organisasi swasta yang secara umum bebas dari intervensi pemerintah. Ia di dirikan dengan sebuah idealisme untuk memberikan perhatian terhadap isu-isu sosial, kemanusian, perbaikan kesejahteraan kelompok marginal, perlawanan terhadap kesenjangan dan kemiskinan,perlindungan lingkungan atau sumber daya alam, manajemen dan pengembangan sumber daya manusia.<sup>19</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Zubaedi, pengembangan masyarakat wacana & praktek (Jakarta 2013) hlm89



Adapun Indikatornya dalamPeran Pengurus LKM ini adalah:

- 1. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan.
- 2. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- 3. Memantapkan hubungan dengan masyarakat penerima manfaatnya.

#### b. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Adapun Indikatornya dalam partisipasi ini adalah:

- 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 2. Partisipasi dalam melaksanakan kegiatan.
- 3. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan.
- 4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

# 2. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis.Dilatar belakangi oleh kerangka teoritis sebelumnya, selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional sebagai tolak ukur atau indikator dalam penelitian.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Peran Pengurus LKM, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat.

1. Peran PengurusLKM adalah lembaga yang telah ditetapkan untuk mengembangkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik didalam ekonominya, pembangunannya dan lain sebagainya, oleh sebab itu LKM ini memiliki peran yang sangat penting didalam membangun masyarakat yang lebih baik lagi.

Adapun peran pengurus LKM dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan terhadap masyarakat.

- © Dak Cipta IIIIK OIN OUSKa K
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- c. Memantapkan hubungan dengan masyarakat penerima manfaatnya.
- 2. Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik pedalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuanbertanggung.

Adapun partisipasi dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:.

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembanguna.
- d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

# D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Peran PengurusLKM Mahrum
  Pekan Terhadap Partisipasi Masyarakat di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru.
- H<sub>o</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Pengurus LKM Mahrum Pekan Terhadap Partisipasi Masyarakat di kelurahan kampung bandar kecamatan senapelan kota pekanbaru.

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $r_{hitung} \ge r_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak artinya signifikan dan

R hitung ≤ r tabel, Ho diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan:  $\alpha = 5\%$  atau 0.05.